

SYNESTHESIA ON FACEBOOK

Rijel Novia¹, Auzar², Hasnah Faizah³

rijelnovia@gmail.com, auzarthaer54@gmail.com, hasnahfaizah68@gmail.com
085274713523¹, 0811765963², 082387878784³

Program Study Education Indonesian Language and Literature
Department of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This article discusses synesthesia on facebook. The purpose of this study is to describe the pattern of synesthesia, describing the change in meaning and describing the function of synesthesia. This research is a descriptive qualitative research with documentation method. Sources of data come from the status of Facebook user accounts taken from June to September with a total of 102 data. Based on the research, synesthesia of the sensory absorption patterns found on facebook includes cool, soft, rough, sharp, sweet, bitter, smooth, high, dim, low, flat, sour and tasty. And there are 8 patterns in the five senses found on facebook found, namely: (1) taste senses to the auditory senses as much as 36 data, (2) sensory taste to the auditory sense as much as 12 data, (3) sense of smell to the auditory sense as much as 1 data, (4) senses of taste to the visual sense as many as 42 data, (5) sense of taste to the sense of sight as much as 5 data, (6) sense of sight to the auditory sense as much as 4 data, (7) sense of taste to sense of smell as much as 1 data, and (8) taste senses to the sense of smell as much as 1 data. From the eight sensory patterns found on facebook, it turns out that the data patterned senses tasting into the senses are the most common among the other sensory patterns, as many as 42 data. This exchange between sensory responses to one another turns out to be strongly influenced by the context of the sentence. Likewise with changes in meaning, and the function of synesthesia is strongly influenced by the context of the sentence.*

Keywords: *synesthesia, and, facebook*

SINESTESIA DALAM *FACEBOOK*

Rijel Novia¹, Auzar², Hasnah Faizah³

rijelnovia@gmail.com, auzarthaheer54@gmail.com, hasnahfaizah68@gmail.com
085274713523¹, 0811765963², 082387878784³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Artikel ini membahas sinestesia dalam facebook. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola sinestesia, mendeskripsikan perubahan makna dan mendeskripsikan fungsi sinestesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi. Sumber data berasal dari status akun pengguna facebook yang diambil dari bulan Juni sampai September dengan jumlah 102 data. Berdasarkan penelitian, sinestesia pola serapan panca indra yang dijumpai dalam *facebook* diantaranya ada kata adem, lembut, kasar, tajam, manis, pahit, halus, tinggi, redup, rendah, datar, masam dan enak. Serta terdapat 8 pola searapan panca indra yang ada dalam *facebook* yang ditemukan yakni: (1) indra perasa ke indra pendengaran sebanyak 36 data, (2) indra pengecap ke indra pendengaran sebanyak 12 data, (3) indra penciuman ke indra pendengaran sebanyak 1 data, (4) indra pengecap ke indra penglihatan sebanyak 42 data, (5) indra perasa ke indra penglihatan sebanyak 5 data, (6) indra penglihatan ke indra pendengaran sebanyak 4 data, (7) indra perasa ke indra penciuman sebanyak 1 data, dan (8) indra perasa ke indra penciuman sebanyak 1 data. Dari delapan pola panca indra yang ditemukan dalam *facebook*, ternyata data berpolakan indra pengecap ke indra penglihatan yang paling banyak diantara pola indra yang lainnya, yaitu sebanyak 42 data. Pertukaran antara tanggapan alat indra yang satu dengan yang lainnya ini, ternyata sangat dipengaruhi oleh adanya konteks kalimat. Demikian juga dengan perubahan makna, serta fungsi sinestesia sangat dipengaruhi oleh konteks kalimat.

Kata Kunci: sinestesia dan facebook

PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi sangat beragam. Keanekaragaman bahasa yang dimiliki oleh negara ini menjadikannya sebagai negara yang kaya akan bahasa. Alat komunikasi yang paling sederhana dan bersifat universal yang digunakan dalam kehidupan manusia adalah bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam berinteraksi, bahkan dalam perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih ini, manusia dapat berkomunikasi di media sosial internet melalui *Facebook*, *BBM (Black Berry Messenger)*, *Line*, *WA (WhatsApp)*, *Twitter*, dan masih banyak lagi media sosial lainnya yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Melalui alat komunikasi, manusia dapat menyampaikan berbagai pikiran, perasaan, dan pesan sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan manusia lainnya.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahasa juga mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, karena bahasa itu bersifat dinamis. Namun, kata bahasa tersebut tidak berubah, tetapi makna yang ada dalam kata tersebut yang berubah. Hal ini diperkuat oleh Chaer, (2012:310-311) bahwa secara sinkronis sebuah kata atau leksem tidak akan berubah; tetapi secara diakronis ada kemungkinan dapat berubah. Artinya kata tidak akan mengalami suatu perubahan. Namun, ada kemungkinan makna yang ada dalam kata tersebutlah mengalami perubahan dalam jangka waktu yang lambat atau lama. Perubahan makna yang terjadi dalam fenomena berbahasa tidak berlaku untuk semua kosakata, tetapi hanya terjadi pada sebuah kata saja. Perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perubahan bidang pemakaian, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indra (sinestesia), perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan, proses gramatikal, dan pengembangan istilah.

Pertukaran antara tanggapan dua indra yang berbeda atau sinestesia, misalnya *enak didengar*, *wajahnya manis*, *suaranya lembut*, dan lain sebagainya tidak hanya didengar dalam percakapan seseorang dengan orang lain atau sekelompok orang dalam berkomunikasi secara langsung saja, namun dalam media sosial *facebook* ujaran seperti ini juga sering dijumpai, salah satu jaringan sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat di dunia baik dari kalangan remaja, mahasiswa, guru, dosen dan khalayak umum menggunakan situs media sosial *facebook*. *Facebook* diklaim semakin mendominasi jagat media sosial di dunia. Sampai saat ini, raksasa media sosial Mark Zuckerberg itu sudah mengantongi 1.968 miliar pengguna aktif (Liputan 6, 21 April 2017). Semakin meraknya pengguna *facebook* saat ini membuat seseorang menjadikan *facebook* sebagai gaya hidup. Tak jarang pula orang yang sudah kecanduan oleh aplikasi *facebook* sering melakukan *update* status setiap hari untuk menginformasikan kepada khalayak umum khususnya para pengguna *facebook* yang lain tentang apa yang sedang dilakukan atau yang sedang dirasakannya. Dari sekian banyaknya postingan status dari para pengguna akun *facebook*, terdapat bermacam-macam postingan yang menggunakan kata pertukaran dua indra yang berbeda atau sinestesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Sinestesia dalam *Facebook*”, karena penelitian-penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai “Sinestesia dalam *Facebook*”. Misalnya Penelitian Sapta Rina mengkaji tentang sinestesia dengan objeknya “Kumpulan Cerpen Riau Pos 2012 dari

Seberang Perbatasan”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengkaji sinestesia dengan objeknya media sosial *facebook*.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang akan mendatang. Selain itu, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam terutama tentang sinestesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan sinestesia dalam *facebook*.

Menurut Finoza (2006:97) perubahan makna disebabkan oleh perbedaan tempat pemakaian, perbedaan waktu, dan kehendak untuk memberi makna baru, sedangkan menurut Sudarayat (2009:51-53) Perubahan makna dapat dibagi atas perluasan makna, penyempitan makna, peninggian makna, penurunan makna, pertukaran makna, persamaan makna, penggantian makna. Perubahan makna tersebut, salah satunya adalah mengungkapkan perubahan makna akibat pertukaran makna. Pertukaran makna yang dimaksud adalah mengungkapkan alat indra manusia yang terdiri atas lima jenis yang mempunyai fungsi masing-masing untuk menangkap gejala-gejala yang terjadi di atas dunia ini. Namun, dalam perkembangan pemakaian bahasa banyak terjadi pertukaran pemakaian alat indra untuk menangkap gejala yang terjadi dalam berkomunikasi antar individu di dalam tatanan masyarakat. Misalnya, rasa *manis* yang seharusnya untuk indra perasa lidah bergeser ke alat indra penglihatan, seperti senyumana gadis itu sangatlah *manis*. Rasa *pedas* yang seharusnya untuk indra perasa lidah bergeser ke indra pendengaran. Misalnya, kata-katanya begitu *pedas*. Perubahan atau pertukaran tanggapan antara dua indra yang

Sinestesia merupakan metafora berupa ungkapan yang bersangkutan dengan indra yang dipakai untuk objek atau konsep tertentu, biasanya disangkutkan dengan indra lain, misal *sayur itu pedas* untuk *kata-kata sangat pedas* (KBBI, 2001:1070). Menurut Chaer (2002:137-138) pertukaran alat indra penanggap, biasa disebut dengan istilah *sinestesia*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani *sun* artinya ‘sama’ dan *aisthētikos* artinya ‘tampak’. Misalnya: *Suaranya sedap* didengar, *Warnanya enak* dipandang. *Sedap* adalah urusan indra perasa lidah, tetapi dalam contoh di atas menjadi tanggapan indra pendengaran; *enak* adalah juga urusan indra perasa lidah, tetapi dalam contoh di atas menjadi tanggapan indra penglihatan yaitu mata; *suara* adalah urusan indra pendengaran tetapi dalam contoh di atas menjadi urusan indra perasa.

Pateda (2010:174) menyatakan bahwa perubahan makna yang diakibatkan oleh pertukaran indra, disebut *sinestesi* (kata Yunani: *sun* = sama dan *aesthetikos* = tampak). Pertukaran indra yang dimaksud, misalnya indra pendengaran dengan indra penglihatan, indra perasa dengan indra penglihatan. Misalnya, kata *terang* berhubungan dengan indra penglihatan, tetapi kalau orang berkata “suaranya *terang*”, maka hal itu berhubungan dengan pendengaran. Makna kata *terang*, yakni ada matahari atau cukup cahaya, berubah menjadi jelas.

Pakar lain menyatakan pula bahwa sinestesia adalah salah satu dari bagian jenis-jenis perubahan makna. Seperti yang dijelaskan oleh Sibarani (2003:viii) jenis-jenis perubahan makna yaitu ada perluasan makna, penyempitan makna, pergeseran makna, ameleorasi dan peurasi, sinestesia, asosiasi, dan ajasensi. Selanjutnya, menurut Tarigan (2009:88) sinestesia ialah perubahan yang terjadi sebagai akibat pertukaran tanggapan antara dua indra yang berbeda.

Pateda (1989:76) memaparkan pola sinestesia akibat adanya pertukaran indra, yaitu: 1). Indra penglihatan ditanggapi oleh indra pendengaran, contoh; *suaranya terang*; 2) Indra perasa ditanggapi oleh indra penglihatan, contoh; *rupanya manis*

sekali.; 3) Indra pendengaran ditanggapi oleh indra perasa, contoh; *kata-katanya sangat pedas kami rasakan*; 4) Indra peraba ditanggapi oleh indra pendengaran, contoh; *suaranya halus* 5) Indra perasa ditanggapi oleh indra pendengaran, contoh; *kata-katanya enak didengar*.

Chaer (2002:137) mendefinisikan bahwa alat indra kita yang lima sebenarnya sudah mempunyai tugas-tugas tertentu untuk menangkap gejala-gejala yang terjadi di dunia ini, misalnya rasa pahit, getir, dan manis harus ditanggapi oleh alat indra perasa lidah. Rasa panas, dingin, dan sejuk harus ditanggapi oleh alat perasa pada kulit. Gejala yang berkenaan dengan cahaya seperti terang, gelap, dan remang-remang harus ditanggapi dengan alat indra mata; sedangkan yang berkenaan dengan bau harus ditanggapi dengan alat indra penciuman, yaitu hidung.

Pada penggunaan bahasa banyak terjadi kasus pertukaran tanggapan antara yang satu dengan indra yang lain. Rasa pedas, misalnya, yang seharusnya ditanggapi dengan alat indra perasa pada lidah, tertukar menjadi ditanggapi oleh alat indra pendengaran seperti dalam ujaran *kata-katanya cukup pedas*. Contoh lainnya, *kasar* yang harus ditanggapi alat indra perasa pada kulit, ditanggapi oleh alat indra penglihatan mata, seperti dalam kalimat *tingkah lakunya kasar*. *Suaranya sedap didengar*

Pendapat Finoza (2006:97) senada dengan Chaer, menurutnya sinestesia memiliki pola serapan panca indra seperti tanggapan indra pengecap, tetapi dipakai untuk indra pendengaran. Contohnya antara lain: *mukanya masam, pidatonya hambar, kata-katanya manis*. Berdasarkan hasil penelitian Rina (2014:14) bahwa pola sinestesia untuk menyatakan ungkapan yang bersangkutan dengan suatu indra yang dipakai untuk indra lainnya sebagai objek yang memiliki serapan panca indra, sehingga kata yang ditunjukkan pada suatu indra dipahami pula pada indra lainnya. Seperti indra penglihatan ke pendengaran, penciuman ke penglihatan, penciuman ke pendengaran, perasa ke penglihatan, perasa ke pendengaran, pengecap ke penglihatan, dan perasa ke pendengaran. Berdasarkan hasil penelitian Samosir (2017: 23) bahwa pola sinestesia berguna untuk untuk menyatakan ungkapan yang bersangkutan dengan suatu indra yang dipakai untuk indra lainnya.

Berdasarkan penelitian Sapta (2014:17) fungsi sinestesia untuk menyatakan ungkapan yang mempunyai suatu tindakan bersangkutan dengan serapan panca indra satu ditujukan ke indra lainnya dalam aspek-aspek: (1) penciptaan tertentu yang menghasilkan efek dalam memperjelas gagasan yang ingin disampaikan (2) gambaran peristiwa menjadi lebih hidup, (3) gambaran peristiwa menarik.

Berdasarkan <http://www.google.com/search?q=teoungsi> fungsi tentang sinestesia. Fungsi lain dari sinestesia adalah sebagai pembentukan kata verba. Kata verba atau kata kerja biasanya dibatasi dengan kata-kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan. Dalam fungsi sinestesia ini, kata verba juga untuk menyatakan perbuatan atau tindakan. Finoza (2007:97) adanya contoh sinestesia yang berkategori verba, misalnya *Kata-katanya manis; Pidatonya hambar*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif. Sumber data yang diambil adalah data dalam *facebook* yang mengandung sinestesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah status-status pengguna *facebook* yang mengalami perubahan makna sinestesia atau perubahan tanggapan alat indra yang berbeda. Data penelitian ini

berupa kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan, dan tidak berupa angka-angka. Kalimat atau ungkapan yang dianggap sebagai data ialah segala kalimat atau ungkapan yang termasuk ke dalam perubahan tanggapan alat indra yang berbeda atau sinestesia. Pengambilan data pada penelitian ini selama 4 bulan, dimulai dari minggu ke dua di bulan Juni sampai dengan minggu terakhir di bulan September, serta diperoleh sebanyak 102 data.

Dalam pengumpulan data penelitian digunakan teknik dokumentasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2005: 126) bahwa teknik pengumpulan data dapat berupa tes, angket (kuesioner), interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi. Adapun teknik dokumentasi terhadap Sinestesia dalam *Facebook* yang dilakukan dengan membaca status yang ada di *Facebook*., mengamati setiap kalimat-kalimat dalam status pengguna *Facebook*., menandai kalimat-kalimat yang mengandung makna sinestesia, perekaman data dengan *screenshot* sebagai alat bantu bagi penulis, dan dikelompokkan ke dalam pola sinestesia, yaitu ada pola indra pengecap, pola indra penglihatan, pola indra perasa, dan pola indra pendengaran.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Adapun cara-cara yang dilakukan penulis dalam teknik analisis data ini adalah membaca status pengguna *Facebook* dengan cermat dan teliti, mengumpulkan status-status pengguna *Facebook* yang mengandung makna sinestesia, menyeleksi dan memeriksa kembali data tersebut sesuai atau tidak dengan makna sinestesia, mengklarifikasi data berdasarkan pola-pola sinestesia, mengelompokkan data dan memaknai status-status yang mengandung makna sinestesia berdasarkan teori sinestesia yang digunakan, mengecek kembali makna sinestesia yang terdapat dalam status-status pengguna *Facebook*, dan menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Sinestesia dalam *Facebook*

Berdasarkan data sinestesia yang ada dalam *facebook*, ditemukan 8 pola pertukaran panca indra. Pola-pola tersebut memiliki pola serapan panca indra yang berbeda-beda. Dari beberapa data yang telah dikumpulkan, serta setelah diklasifikasikan berdasarkan pola-pola perubahan tanggapan indra, terdapat 102 data secara keseluruhan, tampak dalam tabel di bawah ini:

TABEL 1
POLA SINESTESIA DALAM FACEBOOK

No.	Pola Sinestesia dalam Facebook	Jumlah Data
1.	Pola indra perasa ke indra pendengaran	36
2.	Pola indra pengecap ke indra pendengaran	12
3.	Pola indra penciuman ke indra pendengaran	1
4.	Pola indra pengecap ke indra penglihatan	42
5.	Pola indra perasa ke indra penglihatan	5
6.	Pola indra penglihatan ke indra pendengaran	4
7.	Pola indra pengecap ke indra penciuman	1
8.	Pola indra perasa ke indra penciuman	1
Jumlah Data Keseluruhan		102

Pola Indra Perasa ke Indra Pendengaran

Pola sinestesia indra perasa ke indra pendengaran merupakan proses pertukaran tanggapan atau terjadinya perubahan makna yang diakibatkan oleh pertukaran tanggapan indra perasa ke indra pendengaran. Dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan 36 data sinestesia berpola indra perasa ke indra pendengaran. Data tersebut antara lain.

Akun : muslimah sholeha
 Status : *Masya Allah merdu sekali lagu ini, gak bosan dengarannya, bahkan berulang-ulang. Adem rasanya.*
 Konteks : penutur menyampaikan bahwa dia sedang mendengarkan lagu.

Berdasarkan status yang diunggah pengguna *facebook* di atas, jelas tampak adanya pertukaran alat indra yang berbeda, tampak pada kata *adem rasanya*. Dalam konteks kalimat di atas, penutur menyampaikan bahwa dia sedang mendengarkan sebuah lagu yang sangat disenanginya yang mendatangkan rasa sejuk, damai, tentram dan kesenangan bagi penutur, Kata *adem* yang biasanya diperuntukkan untuk indra perasa kulit seperti kalimat *adem ya udaranya*. Kata *adem* dalam konteks tersebut berbeda tanggapannya dengan kata *adem* pada data (1). Dalam konteks kalimat data (1) kata *adem* ditanggapi oleh indra pendengaran. Oleh karena itu, dalam konteks tersebut terjadi pertukaran tanggapan dari indra perasa ke indra pendengaran.

Akun : ambri djal
 Status : *ada doa terjalin lembut diantara pagi yang tersingkap kabut*
 Konteks : penutur menyampaikan perasaannya tentang doa di waktu pagi

Dalam status di atas terdapat pola indra perasa ke indra pendengaran tampak pada tuturan *ada doa terjalin lembut*. Sesuatu yang *lembut* biasanya digunakan untuk indra perasa tidak untuk indra pendengar. Namun, untuk konteks data (2) pengguna akun menggunakan kata *lembut* sebagai ungkapan yang menurutnya cocok digunakan untuk indra pendengaran. Akan tetapi, kata *lembut* tidak selamanya ditanggapi oleh alat

indra perasa kulit, kata *lembut* juga bisa ditanggapi oleh alat indra perasa/pengecap lidah. Misalnya, roti yang *lembut* dirasakan oleh indra perasa lidah, tidak dirasakan oleh indra perasa kulit. Oleh karena itu, pertukaran tanggapan indra sangat bergantung pada konteks penggunaan kata itu sendiri. Pada data (2) tampak bahwa kata *lembut* lebih mengarah kepada indra perasa kulit.

Pola Indra Pengecap ke Indra Pendengaran

Pola sinestesia indra pengecap ke indra pendengaran merupakan proses pertukaran tanggapan atau terjadinya perubahan makna yang diakibatkan karena pertukaran tanggapan indra pengecap ke indra pendengaran. Dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan 12 data sinestesia berpola indra pengecap ke indra pendengaran. Data tersebut antara lain sebagai berikut:

Akun : ayu

Status : *laki-laki ketahuilah, kalian mungkin bisa meminta seorang perempuan untuk selalu menunggu, dan kau pasti juga merasa lega, tiap perempuan itu selalu **berkata dengan manis** dia akan tetap dan selalu menunggumu...*

Konteks : penutur memposting sebuah status untuk bisa dibaca oleh teman-teman *facebook* lainnya, yang terkhususnya untuk kaum laki-laki supaya bisa lebih memahami dan mengerti tentang perempuan

Berdasarkan status yang diunggah pengguna *facebook* di atas, jelas tampak adanya pertukaran alat indra yang berbeda tampak dalam kalimat *berkata dengan manis*. Kata *manis* dapat dikecap oleh indra pengecap melalui perantara lidah yang merasakan. Seperti contoh dalam kalimat *jeruk ini manis*. Kata *manis* pada konteks tersebut berbeda dengan data (1). Akan tetapi, Pada data (1) kata *manis* ditanggapi oleh alat indra pendengaran.

Akun : burhan nuris

Status : ***katakan** yang haq walau **pahit** sekalipun*

Konteks : penutur berpesan kepada teman-teman akun *faceboook* Supaya *berkatalah dengan jujur walaupun itu menyakitkan*

Pada status yang diposting oleh pengguna akun Burhan Nuris di atas, terdapat pertukaran tanggapan alat indra yang berbeda tampak pada tuturan *katakan yang haq walau pahit*. Kata *pahit* dapat ditanggapi oleh indra pengecap lidah, tetapi bergeser ke alat indra pendengaran, yang terdapat pada kata "*perkataan*". *Perkataan* berhubungan dengan alat indra pendengaran.

Pola Indra Penciuman ke Indra Pendengaran

Pola sinestesia indra penciuman ke indra pendengaran merupakan proses pertukaran tanggapan atau terjadinya perubahan makna yang diakibatkan karena pertukaran tanggapan indra penciuman ke indra pendengaran. Dari data yang telah

dikumpulkan, ditemukan 1 data sinestesia berpola indra penciuman ke indra pendengaran Data tersebut adalah sebagai berikut:

Akun : desi sri sasmita

Status : *kata-kata yang dulu begitu harum ketika menyambutku pulang..entah kemana apa aku harus menyalahkan waktu, ataupun usiamu, tidak ini takdirmu, kau begitu seakan tidak mau tau lagi atas semuanya, semua perkataanmu hanyalah hayalan, kadang semuanya kau anggap nyata. Tapi itu tidak, hanya penyakit yg membuatmu begitu..*

Konteks : tuturan yang disampaikan penutur ditujukan untuk seorang suami yang dahulu selalu menyambutnya pulang kerja, dan sekarang penutur merasakan perubahan

Berdasarkan status yang diposting oleh pengguna akun Desi Sri Sasmita jelas tampak adanya pertukaran antara tanggapan alat indra yang berbeda, yaitu alat indra penciuman bergeser ke alat indra pendengaran. Hal ini, dibuktikan dalam tuturan *kata-kata yang dahulu begitu harum*. Kata *harum* dapat ditanggapi oleh alat indra penciuman yaitu melalui pelentara hidung, namun pada konteks di atas kata *harum* ditanggapi oleh alat indra pendengaran.

Pola Indra Pengecap ke Indra Penglihatan

Pola sinestesia indra pengecap ke indra penglihatan merupakan proses pertukaran tanggapan atau terjadinya perubahan makna yang diakibatkan karena pertukaran tanggapan indra pengecap ke indra penglihatan. Dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan 42 data sinestesia berpola indra pengecap ke indra penglihatan. Data tersebut antara lain sebagai berikut:

Akun : rubaida rose

Status: *ingat waktu susah masih ramping dan kusut..guru ma ppni manis semua.*

Konteks: penutur ingat masa lalunya yang begitu susah

Berdasarkan datatampak adanya pertukaran antara dua indra yang berbeda, yaitu alat indra pengecap ke alat indra penglihatan. Hal ini, tampak pada tuturan *guru ma ppni manis semua*. Kata *manis* dapat ditanggapi oleh alat indra pengecap melalui perentara lidah, namun pada kalimat di atas ditanggapi oleh alat indra penglihatan sehingga terjadi pergeseran makna dari indra pengecap ke indra penglihatan.

Pola Indra Perasa ke Indra Penglihatan

Pola sinestesia indra perasa ke indra penglihatan merupakan proses pertukaran tanggapan atau terjadinya perubahan makna yang diakibatkan karena pertukaran tanggapan indra perasa ke indra penglihatan. Dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan 5 data sinestesia berpola indra perasa ke indra penglihatan. Data tersebut antara lain sebagai berikut:

Akun : sieffa sielfarra

Status : *dibalik kaca mata hitam serasa **pandanganmu tajam** senyummu sungguh mahir membuat cintaku parkir...*

Konteks : penutur terpukau dengan pandangan dan senyuman seseorang yang dicintainya

Berdasarkan data (1) jelas tampak adanya pertukaran antara dua indra yang berbeda, yaitu alat indra perasa ke alat indra penglihatan. Hal ini, tampak pada tuturan *pandanganmu tajam*. Kata *tajam* dapat ditanggapi oleh alat indra perasa melalui perantara kulit, namun pada tuturan di atas ditanggapi oleh alat indra penglihatan.

Pola Indra Penglihatan ke Indra Pendengaran

Pola sinestesia indra penglihatan ke indra pendengaran merupakan proses pertukaran tanggapan atau terjadinya perubahan makna yang diakibatkan karena pertukaran tanggapan indra penglihatan ke indra pendengaran. Dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan 4 data sinestesia berpola indra pendengaran ke indra penglihatan. Data tersebut antara lain sebagai berikut:

Akun : kiam berlian pelu

Status : *tante ini makan apa yah...sampe **suaranya tinggi buangeett***

Konteks : penutur sedang mendengarkan lagu

Berdasarkan data di atas, jelas tampak adanya pertukaran antara dua alat indra yang berbeda yaitu pola indra penglihatan ke alat indra pendengaran. Hal tersebut tampak pada tuturan *suaranya tinggi banget*. Kata *tinggi* dapat ditanggapi oleh alat indra penglihatan. Misalnya dalam contoh kalimat *cowok itu tinggi banget*. Kata *tinggi* pada kalimat tersebut, jelas berbeda dengan kata *tinggi* pada data (1). Namun pada data (1), kata *tinggi* ditanggapi oleh alat indra pendengaran.

Akun : yarcelin tamaranti

Status : *tidur sambil dengar laptop teriak-teriak bahkan sampe **suaranya redup sendiri**, pas besek bangun pagi suaranya ilang. Malam ini tidur bareng laptop aja dlu.*

Konteks : penutur memutar musik di laptop untuk menemani tidurnya.

Berdasarkan data (2) juga tampak adanya pertukaran antara dua alat indra yang berbeda, yaitu tampak pada tuturan *suaranya redup sendiri*. kata *redup* dapat ditanggapi oleh alat indra penglihatan tetapi ditanggapi oleh alat indra pendengaran. Dengan demikian, terjadi pergeseran makna dari indra penglihatan ke indra pendengaran.

Pola Indra Pengecap ke Indra Penciuman

Pola sinestesia indra pengecap ke indra penciuman merupakan proses pertukaran tanggapan atau terjadinya perubahan makna yang diakibatkan karena pertukaran tanggapan indra pengecap ke indra penciuman. Dari data yang telah dikumpulkan,

ditemukan 1 data sinestesia berpola indra pengecap ke indra penciuman. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Akun : gedwina nur azizah

Status : *ini juga enak wanginya. Campurana wangi segat dan wangi yg hangat atau musky*

konteks: penutur sedang mempromosikan jualannya berupa parfum

Bedasarkan data di atas, terdapat adanya pertukaran antara dua alat indra yang berbeda, yaitu alat indra pengecap ke alat indra penciuman. Hal ini tampak pada tuturan *ini juga enak wanginya*. Kata *enak* dapat ditanggapi oleh alat indra pengecap lidah. Misalnya dalam contoh kalimat *kue ini enak ya*. Kata *enak* pada kalimat tersebut jelas berbeda maknanya dengan kata *enak* pada data (1). Pada data (1), kata *enak* ditanggapi oleh indra penciuman. Dengan demikian terjadi pergeseran makna dari indra pengecap ke indra penciuman.

Pola indra perasa ke indra penciuman

Pola sinestesia indra perasa ke indra penciuman merupakan proses pertukaran tanggapan atau terjadinya perubahan makna yang diakibatkan karena pertukaran tanggapan indra perasa ke indra penciuman. Dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan 1 data sinestesia berpola indra perasa ke indra penciuman.

Akun : gedwina nur azizah

Status : *ini aku syukaa bgt. Lembut wanginya. Wangi bebunga.
Berasa di taman bunga. Luv it*

Konteks : penutur sedang mempromosikan jualannya berupa parfum

Dengan pengguna akun yang sama yaitu atas nama Gedwin Nur Aziza, pada data yang berpolakan alat indra perasa ke alat indra penciuman. Terjadi pertukaran antara alat indra yang berbeda. Hal ini tampak jelas pada tuturan *Lembut wanginya*. Kata *lembut* dapat ditanggapi oleh alat indra perasa Namun, pada konteks di atas, kata *lembut* ditnggapi oleh alat indra penciuman. Kata *lembut* tidak selamanya ditanggapi oleh alat indra perasa kulit, tetapi juga bisa ditanggapi oleh alat indra perasa atau pengecap lidah. Tetapi dalam penelitian ini kata *lembut* lebih diperuntukkan untuk alat indra perasa kulit. Karena untuk alat indra perasa atau pengecap lidah lebih kepada kata *manis, pedas, asam dan pahit*. Berdasarkan data yang sudah diuraikan di atas maka pola sinestesia dalam *facebook* sebagai berikut:

Perubahan Makna Sinestesia dalam *Facebook*

Selain mengalami pertukaran tanggapan alat indra, sinestesia juga mengalami perubahan makna. Makna dalam sinestesia ialah suatu makna yang terikat dengan konteks atau yang disebut dengan makna gramatikal. Menurut Sibarani (2003:10) makna gramatikal merupakan makna dasar atau makna leksikal sebuah kata telah diperluas dengan menempatkan kata itu ke dalam konteks tertentu. Misalnya, dalam tuturan *tendangnya manis*. Makna *manis* dalam tuturan tersebut berbeda dengan makna manis dalam tuturan *kopi ini manis*. Makna *manis* pada tuturan *tendangnya manis* adalah hebat atau mengagumkan. Penanda tendangan yang hebat atau mengagumkan antara lain terjadinya gol atau sulit diambil atau direbut lawan. Berbeda dengan makna *manis* dalam tuturan *kopi ini manis*, dalam tuturan ini makna *manis* lebih kepada rasa seperti rasa gula.

Dalam sosial media seperti di *facebook*, terdapat perubahan makna sinestesia yang beragam. Dari data yang telah dikumpulkan, berikut ini analisis perubahan makna sinestesia dalam *facebook* dari berbagai pola panca indra. Namun, dalam analisis data berikut, diambil hanya beberapa data disetiap masing-masing pola panca indra. Data tersebut antara lain

Data 1 dari pemilik akun Mohd Fauzi Manap

perkataan yang lemah lembut itu melembutkan hati yang lebih keras dari batu. Perkataan yang kasar akan mengeraskan hati yang lebih halus dari sutera. Makna *lembut* dalam tuturan data (2) di atas, adalah perkataan yang baik. Tanda-tanda perkataan yang *lembut* itu ialah perkataan yang tidak menyakiti perasaan orang lain, sopan dan santun dalam bertutur kata. Namun, kata *lembut* dalam tuturan *kulitmu lembut sekali* berbeda dalam konteks mendengar. *Lembut* dalam konteks meraba bermakna menyentuh atau memegang.

Fungsi Sinestesia dalam *Facebook*

Fungsi sinestesia dalam *facebook* ada tiga yaitu: (1) penciptaan gambaran dalam memperjelas gagasan, (2) gambaran peristiwa dan (3) gambaran peristiwa menarik. Berikut disajikan fungsi sinestesia dalam *facebook*.

Penciptaan Gambaran dalam Memperjelas Gagasan

Akun : Muslimah Sholeha

Status : *Masya Allah merdu sekali lagu ini, gak bosan dengarannya, bahkan berulang-ulang. Adem rasanya.*

Lagu merupakan sebuah ragam suara yang berirama yang biasanya diiringi oleh suara musik. Terkadang, lagu yang didengarkan seseorang memiliki makna yang berbeda mengenai perasaan seseorang yang mendengarkannya. Ada saatnya seseorang mendengarkan sebuah lagu karena sedih, bahagia, gelisah, dan lain sebagainya. Demikian juga perasaan yang dirasakan oleh pengguna akun *facebook* di atas, yakni si pengguna akun merasakan kedamaian, kesenangan dan ketentraman. Hal ini, berarti

fungsinya sebagai penciptaan gambaran yang memperjelas gagasan yang disampaikan oleh si pengguna akun yang terdapat pada tuturan *adem rasanya*.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta yang telah dianalisis, ternyata di dalam penggunaan bahasa terdapat banyak terjadi kasus pertukaran tanggapan antara alat indra yang satu dengan alat indra yang lainnya. Dengan demikian, memunculkan pola-pola sinestesia yang satu dengan yang lainnya. Persamaan pola sinestesia dalam *facebook* dengan pola yang telah dijelaskan oleh Abdul Chaer terdapat 3 pola yang sama, diantaranya: (1) indra pengecap ditanggapi oleh indra pendengaran, (2) indra pengecap ditanggapi oleh indra penglihatan, dan (3) indra perasa ditanggapi oleh indra pendengaran, sedangkan perbedaannya adalah terdapat 6 pola sinestesia dalam *Facebook*, yaitu: (1) indra penciuman ditanggapi oleh indra pendengaran, (2) indra perasa ditanggapi oleh indra penglihatan, (3) indra penglihatan ke indra pendengaran, (4) indra pengecap ditanggapi oleh indra penciuman, dan (5) indra perasa ditanggapi oleh indra penciuman.

Pola-pola sinestesia yang diteliti oleh Sapta Rina dalam penelitiannya yang berjudul “Sinestesia dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Riau Pos 2012 *Dari Seberang Perbatasan*” terdapat 6 pola sinestesia yang ditemukan sama yaitu: (1) indra perasa ditanggapi oleh indra pendengaran, (2) indra pengecap ditanggapi oleh indra pendengaran, (3) indra penciuman ditanggapi oleh indra pendengaran, (4) indra pengecap ditanggapi oleh indra penglihatan, (5) indra perasa ditanggapi oleh indra penglihatan, dan (6) indra penglihatan ditanggapi oleh indra pendengaran. Sedangkan terdapat 2 pola sinestesia dalam *facebook* yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapta Rina, yaitu: (1) indra pengecap ditanggapi oleh indra penciuman dan (2) indra perasa ditanggapi oleh indra penciuman.

Pola-pola sinestesia yang diteliti oleh David Samosir dalam penelitiannya yang berjudul “Sinestesia Bahasa Batak Toba” terdapat 7 pola, yakni indra perasa ke indra pendengaran, indra pengecap ke indra pendengaran, indra penciuman ke indra pendengaran, indra pengecap ke indra penglihatan, indra perasa ke indra penglihatan, indra penglihatan ke indra pendengaran, dan (7) indra perasa ke indra penciuman, sedangkan terdapat 1 pola sinestesia dalam *facebook* yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh David Samosir, yaitu: pola indra pengecap ditanggapi oleh indra penciuman.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mengenai sinestesia dalam *facebook*, maka dapat disimpulkan bahwa sinestesia pola serapan panca indra yang dijumpai dalam *facebook* diantaranya ada kata adem, lembut, kasar, tajam, manis, pahit, halus, tinggi, redup, rendah, datar, masam dan enak. Serta terdapat 8 pola searapan panca indra yang ada dalam *facebook* yang ditemukan yakni: (1) indra perasa ke indra pendengaran

sebanyak 36 data, (2) indra pengecap ke indra pendengaran sebanyak 12 data, (3) indra penciuman ke indra pendengaran sebanyak 1 data, (4) indra pengecap ke indra penglihatan sebanyak 42 data, (5) indra perasa ke indra penglihatan sebanyak 5 data, (6) indra penglihatan ke indra pendengaran sebanyak 4 data, (7) indra perasa ke indra penciuman sebanyak 1 data, dan (8) indra perasa ke indra penciuman sebanyak 1 data. Dari delapan pola panca indra yang ditemukan dalam *facebook*, ternyata data berpola indra pengecap ke indra penglihatan yang paling banyak diantara pola indra yang lainnya, yaitu sebanyak 42 data.

Pertukaran antara tanggapan alat indra yang satu dengan yang lainnya atau yang disebut dengan sinestesia, ternyata sangat dipengaruhi oleh adanya konteks kalimat. Demikian juga dengan perubahan makna, serta fungsi sinestesia yang dipengaruhi juga oleh konteks kalimat. Jika konteks pada suatu kalimat berubah, maka makna dalam kalimat tersebut juga berubah

Rekomendasi

Kepada pengelola aplikasi *Facebook*, sebagai aplikasi yang paling banyak diminati oleh lapisan masyarakat dan *Facebook* diklaim semakin mendominasi jagat media sosial di dunia. Sampai saat ini, raksasa media sosial Mark Zuckerberg itu sudah mengantongi 1.968 miliar pengguna aktif. Dengan demikian, sudah seharusnya setiap pengguna akun *Facebook* memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan bernilai positif setiap status yang dipostingnya sehingga pengguna akun *Facebook* yang lain pun senang membaca postingan tersebut.

Kepada masyarakat Indonesia khususnya yang menggunakan aplikasi *Facebook*, diharapkan untuk selalu menjaga dan menggunakan bahasa yang baik dan positif disetiap status yang di postingnya. Selain itu, bahasa yang digunakan seseorang mencerminkan kepribadiannya. Oleh karena itu, agar sekiranya menggunakan bahasa yang baik dan positif sesuai dengan konteksnya.

Untuk kepentingan akademis, perlu adanya penelitian lanjutan dari bidang kebahasaan khususnya yang menyangkut sinestesia pada semua jenis media sosial, lingkungan kampus, dan lain sebagainya dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan perkuliahan terutama pengenalan lebih jauh mengenai sinestesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaer Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Finoza, Lamuddin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Edisi Ketiga. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.

Liputan6. 2017. *Indonesia Negara ke-4 dengan Pengguna Facebook Teraktif di Dunia*. Diakses di (<http://m.liputan6.com/tekno/read/2926217/indonesia-negara-ke-4-dengan-pengguna-facebook-teraktif-di-dunia>). Sabtu, 14 April 2018, pukul 14.05 WIB.

Pateda, Mansoer. 1989. *Semantik Leksikal*. Flores: Nusa Indah.

_____. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rina, Sapta. 2012. Sinestesia dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Riau Pos 2012 dari Seberang Perbatasan. *Sikripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Samosir, David. 2017. Sinestesia dalam Bahasa Batak Toba. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Sudrayat, Yayat. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

[http://www.google.com/search?q=teoungsi fungsi tentang sinestesia](http://www.google.com/search?q=teoungsi+fungsi+tentang+sinestesia).